

ANALISIS DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN MINAT DONOR DARAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN TAMPARANG KEKE

A. Arviani Desianti Nur^{1*}

Politeknik Kesehatan Megarezky¹

*Corresponding Author : andiarvianidn@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan darah untuk transfusi masih menjadi tantangan di Indonesia, dengan defisit sekitar 500 ribu kantong per tahun. Salah satu faktor memengaruhi ketersediaan darah yakni tingkat pengetahuan serta minat masyarakat dalam mendonorkan darah. Penelitian ini bertujuan agar menganalisis tingkat pengetahuan serta minat masyarakat di Kelurahan Tamparang Keke terhadap donor darah. Penelitian ini memakai desain deskriptif kuantitatif dengan populasi semua masyarakat Kelurahan Tamparang Keke. Sampel diambil secara random sebanyak 96 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya, serta dilengkapi wawancara serta observasi. Analisis data dilakukan memakai statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai donor darah, 14% cukup, dan 16% kurang. Sementara itu, sebanyak 72% responden memiliki minat tinggi untuk mendonorkan darah, 19% sedang, dan 9% rendah. Hasil ini menunjukkan tingkat pengetahuan serta minat donor darah masyarakat Kelurahan Tamparang Keke memiliki pengetahuan yang baik dan minat tinggi terhadap kegiatan donor darah. Kesimpulan penelitian ini menyatakan jika makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang donor darah, semakin tinggi pula minatnya untuk berdonor. Namun, masih terdapat kendala seperti ketakutan, mitos, dan keterbatasan informasi yang mempengaruhi minat masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif serta kemudahan akses layanan donor darah agar partisipasi masyarakat meningkat.

Kata kunci : donor darah, minat, pengetahuan, transfusi darah

ABSTRACT

The availability of blood for transfusion remains a challenge in Indonesia, with a deficit of approximately 500,000 bags per year. One of the factors influencing blood availability is the level of public knowledge and interest in blood donation. This study aims to analyze the level of knowledge and interest in blood donation among residents of Tamparang Keke. This research employs a descriptive quantitative design, with the population consisting of all residents of Tamparang Keke. A random sample of 96 respondents was selected. Data were collected through a closed-ended questionnaire that had been tested for reliability and validity, supplemented by interviews and observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics with the aid of Microsoft Excel. The results show that 70% of respondents have a good level of knowledge about blood donation, 14% have a moderate level, and 16% have a low level. Meanwhile, 72% of respondents have a high level of interest in donating blood, 19% have a moderate level, and 9% have a low level. These findings indicate that the residents of Tamparang Keke generally have good knowledge and a high interest in blood donation. The study concludes that the higher a person's knowledge about blood donation, the greater their interest in donating. However, obstacles such as fear, myths, and limited access to information still affect public interest. Therefore, more intensive education and improved accessibility to blood donation services are needed to increase community participation.

Keywords : blood donation, interest, knowledge, blood transfusion

PENDAHULUAN

Transfusi adalah proses pemindahan darah dari orang yang sehat dan memenuhi syarat ke penerima yang membutuhkan, sedangkan donor darah adalah tindakan memberikan darah dengan tujuan menggunakannya dalam transfusi (PMI, 2008). Pasien yang kehilangan darah

karena kecelakaan, menjalani operasi besar, atau memiliki kondisi seperti hemofilia, leukemia, atau talasemia memerlukan transfusi darah (Damayanti et al., 2021) Ketersediaan stok darah sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Donor darah, yang merupakan prosedur sukarela untuk mengambil darah dari seseorang untuk disimpan di bank darah sebagai persediaan dan kemudian digunakan dalam transfusi, adalah salah satu cara untuk mencoba memenuhi permintaan ini. Pelaksanaan donor darah hanya dapat dilakukan tenaga kesehatan berkompeten serta berwenang serta di fasilitas yang memenuhi standar yang ditetapkan (Fadilah et al., 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2016 yang dikutip oleh Nurinayah et al. (2022), kebutuhan minimum darah di Indonesia hingga 5,1 juta kantong per tahun, atau sekitar 2% akan total populasi. Namun, hanya sekitar 4,6 juta kantong darah beserta komponennya yang tersedia, berkat 3,05 juta pendonor. Pendonor darah sukarela menyumbang 86,20% dari total tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih kekurangan pasokan darah nasional sebanyak 500.000 kantong (Nurinayah et al., 2022). Pengetahuan manusia adalah hasil upaya mereka untuk menemukan kebenaran atau menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Secara fundamental, pencarian kebenaran atau solusi merupakan bagian dari kodrat manusia, yang sering disebut sebagai keinginan. Keinginan ini mendorong manusia untuk memperoleh hal-hal yang diharapkannya. Perbedaan antarindividu terletak pada cara dan usaha yang mereka tempuh untuk mencapai keinginan tersebut. Dalam pengertian yang lebih spesifik, Satu-satunya hal yang dapat dimiliki manusia adalah pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Minat adalah pemusatan perhatian yang terjadi secara alami, lahir dengan keinginan yang kuat, serta dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan. Minat adalah keinginan kuat seseorang terhadap sesuatu. Tanpa paksaan, minat dan kesukaan terhadap seseorang atau suatu kegiatan akan tumbuh secara alami. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka cenderung akan memperhatikannya dan suka menggunakannya. Sebaliknya, bila objek tidak memunculkan rasa senang, sehingga minat terhadapnya pun tidak muncul. Dengan demikian, tingkat perhatian dan kesenangan seseorang pada suatu objek sangat dipengaruhi besarnya minat yang dimiliki. (Slameto, 2010). Persediaan darah dalam transfusi di tingkat nasional masih belum mampu memenuhi permintaan harian. Hal ini disebabkan oleh permintaan darah dipengaruhi oleh minimnya kesadaran serta kurangnya minat mendonorkan darah, utamanya di kalangan dewasa awal. Penelitian sebelumnya mengemukakan jika keinginan mahasiswa dalam mendonorkan darah dan tingkat pengetahuan mereka saling berkorelasi. Semakin banyak pengetahuan dimana dimiliki seseorang, sehingga makin tinggi juga minat dalam melakukan donor darah (Atikah, 2024).

Manfaat yang didapatkan bukan hanya dirasakan oleh pasien saja, tetapi juga dirasakan oleh pendonor darah dalam segi kesehatan (Prayitno et al., 2022). Masih banyak orang yang belum mengetahui manfaat dan pentingnya dalam mendonorkan darah. Hal inilah yang masih menjadi hambatan dalam penyediaan stok darah. Untuk memperoleh suplai darah yang cukup, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi sukarelawan dalam mendonorkan darah (Handayani & Usiono, 2023). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat seperti tingkat pendidikan, usia, jumlah anak, penghasilan, dan jenis pekerjaan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan dan penghasilan keluarga menjadi faktor paling utama dalam pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat. Menurut Sinde dalam yang dikutip dalam penelitian Afrianti, mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor kurangnya donor darah sukarela sehingga menimbulkan kekurangan stok darah (Afrianti et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dan minat masyarakat Kelurahan Tamparung Keke dalam kegiatan donor darah.

METODE

Penelitian ini memakai desain deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di lokasi Kelurahan Tamparang Keke, pada bulan Oktober hingga Desember 2024. Populasi yaitu seluruh masyarakat setempat. Ada 96 responden dalam sampel, yang dipilih menggunakan prosedur pengambilan sampel acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya, kemudian dilengkapi wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan memakai metode statistik deskriptif dalam bantuan *Microsoft Excel*, yang hasilnya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, serta narasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamparang Keke, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, responden yang direkrut sebanyak 96 responden.

Distribusi Frekuensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Kategori	n	%
Usia		
20-30	61	64
31-40	11	11
41-50	11	11
51-60	13	14
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	31
Perempuan	66	69
Pendidikan		
SD	2	2
SMP	2	2
SMA	39	41
D3	7	7
D4	3	3
S1	32	33
S2	11	11
Pekerjaan		
IRT	14	15
Honorer	11	11
Karyawan Swasta	16	17
Wiraswasta	12	13
<i>Freelance</i>	6	6
Buruh Harian	5	5
TNI	1	1
Dosen	5	5
PNS	11	11
Mahasiswa	7	7
Tidak Ada	8	8
Status		
Menikah	39	41
Belum Menikah	57	59

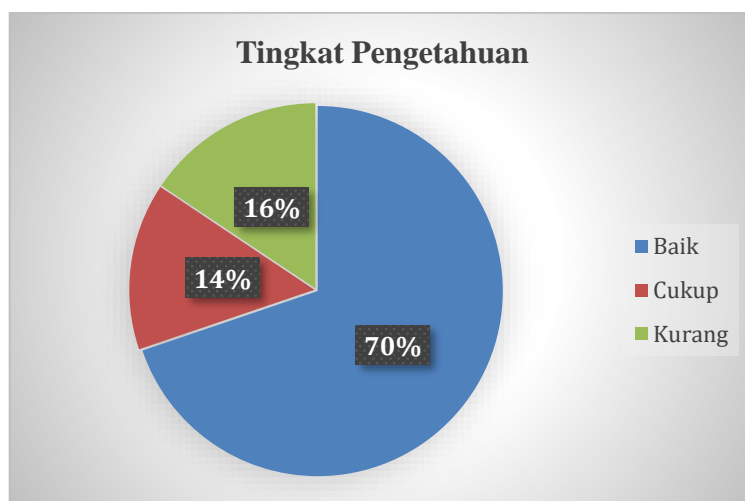
Berdasarkan hasil analisis data, tabel 1 menampilkan kategori distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah kelompok usia dengan sebaran usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, serta 51-60 tahun frekuensi tertinggi pada kelompok usia 20-30 tahun sebesar 61 responden (64%), kategori jenis kelamin yaitu laki-laki serta perempuan dengan frekuensi

tertinggi adalah perempuan sebesar 66 responden (69%), kategori tingkat pendidikan dengan sebaran data SD,SMP, SMA, D3, D4, S1, dan S2 dengan frekuensi tertinggi pada pendidikan terakhir SMA sebesar 39 responden (41%), kategori jenis pekerjaan dengan sebaran data pekerjaan IRT, honorer, karyawan swasta, wiraswasta, *freelance*, buruh harian, TNI, dosen, PNS, mahasiswa, dan tidak memiliki pekerjaan dengan frekuensi tertinggi pada jenis pekerjaan karyawan swasta sebesar 16 responden (17%), serta status pernikahan yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu belum menikah sebesar 57 responden (59%).

Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Donor Darah Masyarakat Kelurahan Tamparang Keke

Kategori	n	%
Baik	67	70
Cukup	14	14
Kurang	15	16



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Responden

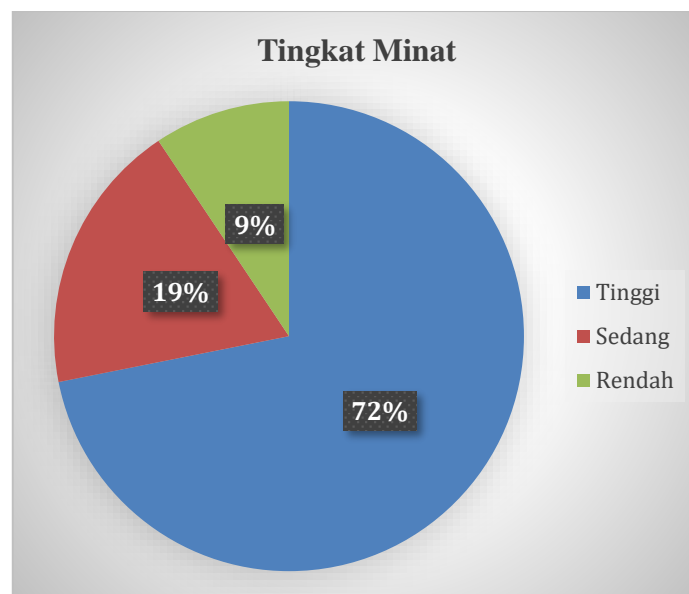
Berdasarkan hasil analisis data, tabel 2 dan gambar 1 menampilkan tingkat pengetahuan responden pada kategori baik dengan frekuensi 67 responden (70%), kategori cukup dengan frekuensi 14 responden (14%), dan kategori kurang dengan frekuensi 15 responden (16%).

Minat

Tabel 3. Tingkat Minat Donor Darah Masyarakat Kelurahan Tamparang Keke

Kategori	n	%
Tinggi	69	72
Sedang	18	19
Rendah	9	9

Berdasarkan hasil analisis data, tabel 3 dan gambar 2 menampilkan tingkat minat responden pada kategori tinggi dengan frekuensi 69 responden (72%), kategori sedang dengan frekuensi 18 responden (19%), dan kategori rendah dengan frekuensi 9 responden (9%).



Gambar 2. Tingkat Minat Responden

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik mengenai donor darah, yaitu sebanyak 67 responden (70%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Tamparung Keke telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat, prosedur, serta syarat donor darah. Meski begitu, masih ada 14 responden (14%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup serta 15 responden (16%) dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tentang donor darah sudah tersebar luas, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami aspek-aspek penting dalam donor darah. Faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan ini antara lain keterbatasan akses informasi, kurangnya sosialisasi di lingkungan tertentu, atau rendahnya minat individu dalam mencari informasi terkait donor darah.

Selain tingkat pengetahuan, penelitian ini juga menilai minat masyarakat terhadap donor darah. Hasil penelitian menyatakan jika 69 responden (72%) mempunyai minat tinggi untuk mendonorkan darahnya, sementara 18 responden (19%) mempunyai minat sedang, serta 9 responden (9%) mempunyai minat rendah. Tingginya minat masyarakat ini dapat disebabkan oleh faktor kesadaran akan manfaat donor darah, baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, adanya kampanye kesehatan, ataupun pengalaman positif dalam donor darah sebelumnya. Namun, meskipun minat tinggi cukup dominan, masih ada sebagian masyarakat yang memiliki minat rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hambatan, seperti ketakutan terhadap jarum suntik, kekhawatiran mengenai efek samping donor darah, adanya mitos atau kesalahpahaman tentang donor darah, serta kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan seseorang mendonorkan darahnya. Sehingga, harus ada pendekatan edukatif yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan masyarakat dalam menjadi pendonor.

Sejalan penelitian Karoloni, mengemukakan bahwa mayoritas responden dalam penelitiannya memiliki pengetahuan baik (44,05%) dan pengetahuan kurang (7,14%) (Karolina et al., 2022). Sedangkan penelitian sebelumnya, menemukan bahwa gambaran tingkat pengetahuan donor darah sukarela cukup baik (48%), sikap cukup baik (33%), dan motivasi pendonor yang cukup baik (33%) (S et al., 2018). Penelitian lainnya, menemukan bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah pada responden ditemukan mayoritas pengetahuan

cukup (50,00%), kurang (25,76%), dan baik (24,24%), sedangkan sikap tentang donor darah yakni kategori positif (51,52%) dan kategori negatif (48,48%) (Wulandari et al., 2023).

Minat donor darah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor tersebut adalah tingkat pengetahuan masyarakat terkait donor darah. Hasil penelitian sebelumnya menemukan pada pemuda di Dusun Sendangsari Kapanewon Dlingo Bantul yaitu tingkat pengetahuan yang cukup (57%) dan minat yang tinggi (65%), hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan minat. Pemberian penyuluhan terkait donor darah dapat meningkatkan kesadaran pada pemuda akan pentingnya mendonorkan darah (Hartini et al., 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa masyarakat pendonor di Kota Pekalongan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait donor darah (Afrianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa, mayoritas mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi memiliki pemahaman cukup tentang donor darah (68,1%) dan minat terhadapnya cukup baik (48,4%). Analisis statistik menghasilkan nilai signifikan 0,000, nilai ini lebih kecil dari p-value sebesar 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa dalam mendonorkan darah dengan tingkat pengetahuannya (Rahmatullah et al., 2021). Penelitian sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa persepsi terhadap donor darah ada di kategori sedang, dengan 49,5% responden memiliki persepsi positif serta 58,8% memiliki persepsi negatif. Minat untuk mendonorkan darah juga tergolong sedang, dengan persentase sebesar 41,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang kurang positif terhadap donor darah berkontribusi terhadap rendahnya minat untuk menjadi pendonor (Dewi et al., 2022).

Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, menemukan bahwa sebanyak 12 orang (52,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang yang tidak minat donor darah, sebanyak 11 orang (47,8%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan sebanyak 36 orang (42,9%) memiliki pengetahuan kurang yang minat donor darah, sebanyak 48 orang (57,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil *chi-square* $p > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat donor darah pada masyarakat Desa Karang Dalam (Ismaniati et al., 2021). Secara umum, hasil penelitian menyatakan jika makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang donor darah, semakin tinggi pula minatnya untuk berdonor. Hal ini terlihat melalui tingginya jumlah responden memiliki pengetahuan baik dan minat tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki minat yang lebih rendah, karena mungkin masih memiliki ketakutan atau keraguan terhadap donor darah.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua individu yang memiliki pengetahuan baik otomatis memiliki minat yang tinggi. Beberapa orang yang sudah memahami pentingnya donor darah mungkin tetap enggan berdonor karena faktor pribadi, seperti kondisi kesehatan atau pengalaman negatif sebelumnya. Oleh karena itu, selain meningkatkan edukasi, diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk mendorong individu agar lebih percaya diri dalam mendonorkan darahnya.

KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat Kelurahan Tamparang Keke memiliki pengetahuan yang baik dan minat tinggi terhadap donor darah, meskipun masih ada yang kurang memahami atau kurang berminat. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin tinggi minatnya untuk berdonor, namun faktor seperti ketakutan dan mitos juga berpengaruh. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan kemudahan akses layanan donor darah agar partisipasi masyarakat semakin meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak dimana sudah berkontribusi pada penelitian ini, khususnya masyarakat Kelurahan Tamparang Keke yang bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., Susilawati, E., & Sofyanita, E. N. (2022). Tingkat Pengetahuan terhadap Donor Darah pada Masyarakat Pendonor. *Jaringan Laboratorium Medis*, 4(1), 21–25. <https://doi.org/10.31983/jlm.v4i1.8445>
- Atikah, S. D. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Minat Donor Darah pada Mahasiswa Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Damayanti, R., Maryam, S., & Marwati, F. S. (2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177–182.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89/>
- Dewi, Y. A., Rahmani, B. M. S., & Ariani, R. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021. *Jurnal Social Library*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51849/sl.v2i1.68>
- Fadilah, Khairunisa, Risma Handayani, & Usiono Usiono. (2023). Pentingnya Pengetahuan Tentang Donor Darah Terhadap Kesadaran Perilaku Masyarakat. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.755>
- Handayani, R., & Usiono, U. (2023). Gema Donor Darah Pengaruh Pengetahuan Berkaitan Dengan Perilaku Donor Darah Masyarakat: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5996–6005. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20353>
- Hartini, W. M., Mawardi, M. I., Kuswandari, R., & Khurnianto, I. B. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Mendonorkan Darah Di Masa Pandemi Covid -19 Pada Pemuda Dusun Sendangsari Desa Terong Dlingo Bantul Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(1), 01–09.
- Ismaniati, S., Nafilata, I., & Pebrina, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Donor Darah pada Masyarakat Desa Karang Dalam Kab. Kutai Timur*. Stikes Guna Bangsa Yogyakarta.
- Karolina, T., Astuti, Y., & Kuswanto, H. (2022). Gambaran Pengetahuan Pendonor Tentang Donor Darah Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–7.
- Nurinayah, N., Purnamaningsih, N., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5782>
- PMI. (2008). *Donor Darah Sukarela: Ayo... Siapkan Dirimu!!!* (1st ed.). Palang Merah Indonesia.
- Prayitno, S., Nur Ilmi Adriana, A., Fani Temarwut, F., Ishak, P., Buang, A., & Pancasakti Makassar, U. (2022). *Pengabdian Donor Darah Sukarela “Setetes Darah Anda Bukti Cinta Pada Sesama.”* 2(2), 72–76.
- Rahmatullah, W., Munawarah, & Shinta. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Universitas Hamzanwa di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 197–206. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.127>
- S, S. J. P. L., Kartika, A., & Anggraynie, R. D. (2018). Gambaran Pengetahuan , Sikap dan

Motivasi Donor Darah Sukarela Mengenai Donor Darah (Studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021). *MIA*, 18(1), 32–39.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Wulandari, T., Astuti, Y., & Purnamaningsih, N. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5(1).